

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kejahatan dan tindak kriminal yang terjadi, karena keserakahan umat manusia yang tidak bisa menahan hawa nafsu mereka untuk memiliki dunia, sehingga mudah untuk menyalahkan bahkan menghakimi sesama mereka sendiri. kejahatan baik didunia nyata maupun didunia maya.

Seperti dalam kasus korupsi Indonesian Corruption Watch (ICW) membeberkan sepanjang 2020 terdapat 444 kasus korupsi yang telah ditindak oleh penegak hukum. ICW mencatat ratusan kasus tersebut telah merugikan negara sebesar Rp 18,6 triliun.² Kejahatan yang terjadi dalam dunia maya seperti Penipuan WhatsApp terus berkembang, dan kini modus baru kembali muncul. Dinamakan Rediroff, penipuan tersebut beredar di WhatsApp baru-baru ini. Menurut laporan, penipu menggunakan penipuan WhatsApp cara ini untuk mencuri data pribadi dan merampok keuangan korban. Adapun data yang mereka curi adalah detail bank dan kartu. Tautan spam yang dikirimkan lewat pesan penipuan itu juga dapat menginfeksi PC Windows, serta smartphone iOS dan Android.³

Beberapa kasus tersebut disebabkan karena manusia yang menuruti hawa nafsu mereka. Maka dari itu dibutuhkanlah intropeksi diri atau yang sering disebut dengan muhasabah. Oarang yang bisa muhasabah yaitu orang yang bisa menahan hawa nafsu mereka. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman:

² Athika Rahma, *Icw Ungkap ada 444 Kasus Korupsi di 2020 Kerugian Negara Rp186T* <https://news.detik.com/berita/d-5682891>. Diakses pada tanggal 8 februari 2022. pukul 09.00 WIB

³ Rachmatunnisa, *Awas Modus Baru Penipuan Whatsapp Curi Detail Akun Bank*, <https://inet.detik.com/security/d-5881407>. Diakses pada tanggal 8 februari 2022. pukul 09.20 WIB

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنْسَاهُمْ أَنْفُسُهُمْ أُولَٰئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat), dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Hasyr :17-18)

Ayat diatas menjelaskan pentingnya seorang mukmin memperhatikan apa yang telah mereka lakukan. Untuk itu, siapapun yang mengharap pertemuan dengan Allah dan hari kemudian, ia harus menaruh perhatian terhadap pembersihan jiwa.⁴ Istilah tersebut sering dikenal dengan nama *Muhasabah*.

Beberapa Ahli yang mengartikan muhasabah, salah satunya adalah Dr Ahmad Farid menjelaskan dalam bukunya:⁵

Muhasabah merupakan bentuk perenungan diri dengan menghitung perilaku yang telah dikerjakan selama hidup sebelum datangnya hari penghisapan amal pada hari kiamat. Perenungan tersebut dilakukan dengan cara berintrospeksi diri, mawas diri, serta melakukan perbaikan dan peningkatan amal sholeh sebaik mungkin.

A.R Shohibul Ulum menyebutkan dalam bukunya tentang muhasabah yaitu:⁶

Muhasabah secara sederhana diartikan sebagai introspeksi diri yaitu seseorang bertanya kepada diri masing-masing tentang perbuatan yang

⁴ Ahmad Farid, 2019, *Tazkiyatun Nafs Belajar Memebersihkan Hati*, (Solo: Taqiya Publishing). hlm 10

⁵ Saifuddin Bachrun, 2011, *Manajemen Muhasabah Diri: 8 kiat merencanakan kesuksesan dan kebahagiaan dalam hidup anda*, (Bandung : Mizan), hlm 35

⁶R. Shohibul Ulum, 2019, *Perbaiki Diri, Perbaiki Hati*, (Yogyakarta: Cheklist), hlm 2

dilakukan agar jiwanya menjadi tenang dan memastikan bahwa perilaku yang dilakukan sudah sesuai dengan perintah Allah. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki keretakan yang terjadi pada manusia.

Sebagai seorang muslim wajib melakukan introspeksi diri, melihat kehidupan sekarang banyak manusia yang sering melihat dan menghisab kesalahan orang lain tanpa melihat kesalahan diri sendiri. seperti dalam firman Allah *Subhanahu wa ta'ala*:

أَتَأْمُرُونَ النَّاسَ بِالْبِرِّ وَتَنْسَوْنَ أَنْفُسَكُمْ وَأَنْتُمْ تَتْلُونَ الْكِتَابَ أَفَلَا تَعْقِلُونَ

Mengapa kamu suruh orang lain (mengerjakan) kebajikan, sedang kamu melupakan diri (kewajiban) mu sendiri, padahal kamu membaca Al Kitab (Taurat)? Maka tidaklah kamu berpikir? (QS. Al-Baqarah:44)

Mayoritas perbuatan manusia yang menyimpang dari tuntunan Allah dikarenakan adanya dorongan jahat yang didasari dengan hawa nafsu dan akal, tanpa didasari dengan ajaran islam sehingga membuat manusia lupa untuk bermuhasabah atau introspeksi terhadap diri sendiri. selain itu orang-orang lebih sering mengajak berbuat kebajikan tetapi lupa untuk mengerjakan kebajikan itu sendiri. Dengan introspeksi diri, seseorang akan memunculkan nasehat yang bermanfaat untuk dirinya sendiri, karena orang yang tidak mau menerima kritikan atau masukan dari hati nuraninya maka tidak akan mau menerima masukan dan kritikan dari orang lain. *Muhasabah* sangat relevan dilakukan pada zaman modern ini, karena dengan *muhasabah* dapat mendidik hawa nafsu agar tidak lalai dengan kehidupan dunia, dan bertindak sesuai dengan moral dan tuntunan al-Qur'an dan sunnah.

Abu Bakar dan para sahabat Rasulullah yang lainnya benar-benar serius dalam mengintrospeksi dirinya yang dijelaskan dalam hadits berikut ini:

“kaki anak adam tidaklah bergeser pada hari kiamat dari sisi Rabb-Nya hingga ditanya tentang lima hal: tentang umurnya untuk apa dia gunakan, tentang masa mudanya untuk apa dia pergunakan, tentang

hartanya dari mana dia peroleh dan kemana dia infakkan dan tentang apa yang telah dilakukan dengan ilmunya” (HR Tirmidzi).⁷

Imam Ahmad meriwayatkan bahwa Umar bin Khatab berkata. “perhitungkan diri kalian sebelum kalian diperhitungkan, timbanglah amal baik dan amal buruk kalian sebelum amal kalian ditimbang. Perhitungan kalian esok hari akan lebih mudah manakala kalian memperhitungkan diri kalian pada hari ini.”⁸

Terapi untuk mengatasi dominasi nafsu *ammarah bis-suu'* dihati seorang mukmin adalah dengan cara bermuhasabah diri serta menentang kemauannya. Dengan bermuhasabah, manusia akan hidup lebih bermakna karena selalu memperbaiki diri dan belajar dari kesalahan yang manusia lakukan. Menurut syaikh Shalih Al-'Ulyawi *muhasabah* dapat membuat manusia mengetahui aibnya sendiri, sebab tanpa mengetahui aib dirinya maka orang tersebut tidak akan menghilangkannya serta dapat membuat manusia kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah *Subhanahu wa ta'ala*.⁹

Mengingat pentingnya *muhasabah* bagi manusia sehingga banyak ahli tafsir yang menjelaskan tentang makna *muhasabah* dalam al-Qur'an salah satunya adalah *Tafsir Al-Qur'anul Majid* atau lebih dikenal dengan *tafsir An-Nur*. *Tafsir An-Nur* merupakan tafsir yang mudah dipahami dan dicerna oleh semua golongan, dari para peneliti sampai para pemula. Tafsir ini pula yang menjadi rujukan Terjemahan al-Qur'an Departemen Agama Indonesia yang pertama tahun 1952.

Berdasarkan latar belakang tersebut, oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengkaji tentang “KONSEP MUHASABAH DALAM TAFSIR AL-

⁷ A.R Shohibul Ulum, 2019, *Perbaiki Diri, Perbaiki Hati*, (Yogyakarta: Checklist), hlm viii.

⁸ Ahmad Farid, 2019, *Tazkiyatun Nafs* hlm. 99.

⁹ Dinatul Muthoharoh, 2014 “Hubungan antara muhasabah dengan motivasi belajar pada mahasiswa Jurusan Tasawuf dan Psikoterapi angkatan tahun 2012”: Skripsi, Fakultas Ushuluddin IAIN Walisongo Semarang, hlm. 4.

QUR'ANUL MAJID AN-NUR KARYA PROF. DR. TEUNGKU HASBI ASH-SHIDIEQHI”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penafsiran ayat-ayat *muhasabah* dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Teungku Habie Ash-Shiddiqie?
2. Bagaimana penerapan *muhasabah* dalam kehidupan sehari-hari menurut tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Teungku Habie Ash-Shiddiqie?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui penafsiran ayat-ayat *muhasabah* dalam tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Teungku Habie Ash-Shiddiqie .
2. Untuk mengetahui penerapan *muhasabah* dalam kehidupan sehari-hari Dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Teungku Habie Ash-Shiddiqie.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk masyarakat luas, khususnya kaum muslimin untuk bagaimana dalam menyikapi sesuatu yang sesuai dengan al-Qur'an. Dengan cara bermuhasabah diri, introspeksi diri maupun mawas diri. Sehingga akan membentuk masyarakat yang tidak mudah untuk menyalahkan orang lain dan saling memaafkan.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini akan menghasilkan pengalaman baru dan menambah wawasan keilmuan bagi peneliti. Penelitian ini juga dapat

bermanfaat untuk mengaplikasikan teori-teori yang diperoleh dari para tokoh dan bahan pengembangan dalam penulisan ini serta sebagai langkah awal untuk bisa menjadi pendidik yang profesional dan cerdas.

b. Bagi Lembaga

Peneliti berharap dengan penelitian ini dapat menambah wawasan dan memberikan sumbangan pemikiran bagi jurusan Ilmu Qur'an dan Tafsir tentang *Muhasabah* dalam Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur*. Yang bisa dijadikan acuan atau referensi bagi peneliti yang ingin membahas tentang konsep *Muhasabah* dalam Al-Qur'an.

1.5 Kajian Pustaka

Kajian pustaka atau penelitian terdahulu bukanlah daftar buku atau rujukan yang digunakan dalam penelitian, tetapi beberapa paparan singkat tentang hasil penelitian terdahulu. Sehingga dapat diketahui kontribusi yang diberikan dalam penelitian ini.

1.5.1 Penelitian Terdahulu

Skripsi yang berjudul "*Penafsiran Muhasabah dalam Al-Qur'an*" yang ditulis oleh Ina mutmainah, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, tahun 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta. Di skripsi ini penulis menjelaskan makna *muhasabah* dan juga kenapa *muhasabah* diperintahkan dalam islam.¹⁰ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa *muhasabah* sebagian dari akhlak mulia karena sebagai cara terbaik untuk menghadapi kematian, sebagai pertanggungjawaban atas semua yang telah diperbuat selama didunia, sebagai pertanyaan-pertanyaan, dan sebagai memperingan hisab di akhirat serta memperbaiki semua aib sebelum terlambat.

¹⁰ Ida Mutmainah, 2017, "*Penafsiran Muhasabah dalam Al-Qur'an*", skripsi fakultas Ushuludin dan pemikiran islam, universitas islam Negeri Sunan kalijaga.

Skripsi yang berjudul “Penafsiran ayat-ayat tentang muhasabah diri dalam tafsir Al-Munir karya Syekh Wahbah Az-Zuhaili.” Yang ditulis oleh Nurul Fauziah Herdiyanti, Fakultas Ushuluddin, tahun 2017 Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.¹¹ Dalam skripsi ini dapat diketahui bahwa *muhasabah* diri yaitu melakukan perhitungan terhadap amal kebaikan serta amal keburukan, selain itu *muhasabah* dapat menyadarkan tujuan hidup manusia agar takut kepada Allah, serta agar manusia mempersiapkan bekal untuk kehidupan di akhirat. *Muhasabah* juga berarti taqwa sekaligus perintah untuk bermuhasabah supaya mengoreksi setiap perbuatan sebelum adanya *hisab*.

Skripsi yang berjudul “*Konsep Muhasabah Diri Menurut imam Al-Ghazali*” yang ditulis oleh Ainul Mardziah Binti Zulkifli, Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Dalam skripsi ini menjelaskan tentang konsep dan tujuan *muhasabah* menurut imam Al-Ghozali.¹² Dalam skripsi tersebut menjelaskan tentang konsep *muhasabah* diri menurut imam Al-Ghazali adalah selalu memikirkan, memperhatikan serta memperhitungkan tentang apa yang telah dilakukan dan apa yang akan dikerjakan. Sedangkan tujuan *muhasabah* menurut imam Al-Ghazali adalah agar seseorang dapat melihat kekurangan terhadap amalannya dan menjadi lebih bertanggung jawab terhadap dirinya sendiri, serta menyadarkan seseorang dari terus berbuat yang sia-sia.

1.6 Konseptualisasi

1.6.1 Konsep Muhasabah

¹¹ Nurul Fauziah herdiyanti, 2020, “*penafsiran ayat-ayat Muhasabah Diri dalam Tafsir al-Munir Karya syekh Wahhab Az-Zuhaili*” skripsi fakultas ushuludin, Universitas Gunung Djati.

¹² Ainul Mardziah Binti Zulkifli, 2018, “*konsep Muhasabah diri menurut imam Al-Ghazali*” skripsi fakultas dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia *muhasabah* adalah *instropeksi*.¹³ Sedangkan Introspeksi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia merupakan peninjauan atau koreksi terhadap perbuatan diri sendiri, atau dengan kata lain mawas diri.¹⁴ Sedangkan definisi *muhasabah* secara etimologis merupakan *masdhar* dari kata “*hasaba-yuhasibu*” yang berarti menghitung.¹⁵

Dalam kitab *Al-a'alami Wal Maudhu'at fiil quranil karim* menyebutkan kata hisab yang berarti perhitungan sebanyak 22 kali. Sedangkan arti *muhasabah* yang akan dibahas dalam penelitian ini yaitu introspeksi diri. Dalam kitab *Mu'jam Al-Maudhuat Liyatil Qur'anil Karim* berjumlah 8 ayat dalam 5 surat yang membahas tentang *muhasabah* diri.¹⁶ ayat-ayat tersebut adalah sebagai berikut:

No	Surat	Ayat
1	Al-Maidah ayat 105	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا عَلَيْكُمْ أَنْفُسُكُمْ لَا يَضُرُّكُمْ مَنْ ضَلَّ إِذَا اهْتَدَيْتُمْ إِلَى اللَّهِ مَرْجِعُكُمْ جَمِيعًا فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ
2	Taha ayat 54	كُلُوا وَارْعَوْا أَنْعَامَكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى
3.	Taha ayat128	أَفَلَمْ يَهْدِ لَهُمْ كَمْ أَهْلَكْنَا قَبْلَهُمْ مِنَ الْقُرُونِ

¹³ Suharso,2017, *kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Lux*, (Semarang: Widya Karya), cet XI hlm. 328.

¹⁴ *Ibid*, hlm. 189.

¹⁵ Asad M. Al-Kalali, 2018, *Kamus Indonesia-arab*, (Jakarta: Bulan Bintang), hlm. 115.

¹⁶ Muhammad Yusuf Al-Qadhi,TT, *Mu'jam Al-Maudhu liyatil Qur'anil Karim* (Mesir: Dar Al-Fadhilah), hlm.336.

		بِمَشُورَةٍ فِي مَسَاكِينِهِمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ لِّأُولِي النُّهَى
4.	Al-Hasyr ayat 18	يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّмَتْ لِعَاقِبَةٍ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ.
5.	Al-Hasyr ayat 19	وَلَا تَكُونُوا كَالَّذِينَ نَسُوا اللَّهَ فَأَنسَاهُمْ أَنفُسَهُمْ أُولَئِكَ هُمُ الْفَاسِقُونَ
6.	Al-Qiyamah ayat 2	وَلَا أُقْسِمُ بِالنَّفْسِ اللَّوَّامَةِ
7.	An-Naziat ayat 40	وَأَمَّا مَنْ خَافَ مَقَامَ رَبِّهِ وَهَيَّ النَّفْسَ عَنِ الْهَوَى
8.	An-Naziat ayat 41	فَإِنَّ الْجَنَّةَ هِيَ الْمَأْوَى

Muhasabah merupakan suatu aktivitas untuk diri sendiri dengan cara intropeksi, mawas atau menilai diri sendiri. yaitu menghitung-hitung amal perbuatan diri sendiri setiap tahun, setiap bulan, setiap minggu, setiap hari bahkan setiap waktu. Oleh karena itu

muhasabah tidak harus dilakukan setiap tahun melainkan setiap hari bahkan setiap waktu.¹⁷

Hasan berkata “Orang mukmin itu mengurus jiwanya, ia selalu memperhitungkan jiwanya karena Allah. Perhitungan amal pada hari kiamat hanya terasa ringan bagi kaum yang senantiasa memperhitungkan dirinya di dunia. *Perhitungan* pada hari kiamat akan terasa berat bagi kaum yang melaksanakan urusan ini tanpa perhitungan.”¹⁸

1.6.2 Tafsir *An-Nur*

Tafsir *An-Nur* yang nama aslinya Tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Teungku Hasbi Ash-Shidiegy merupakan salah satu diantara sekian banyak kitab tafsir al-Qur'an yang menjadi sumber kekayaan ilmu dalam memahami al-Qur'an khususnya di Nusantara.

Prof. Dr. Teungku Hasbi Ash-Shiddieqy sebagai ulama yang produktif dalam menulis tentang kitab-kitab keislaman. Adapun karya-karyanya mencakup berbagai disiplin ilmu keislaman. Menurut sumber yang penulis dapatkan, buku yang ditulisnya berjumlah 73 judul.

Kitab tafsir yang akan digunakan pada penelitian ini diterbitkan di Semarang pada tahun 2016 edisi keempat. Salah satu alasan beliau menulis kitab tafsir ini yaitu dengan perkembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam suasana baru agar bisa dijadikan pedoman bagi masyarakat Indonesia khususnya dalam mengamalkan ajaran Islam yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadits.

¹⁷ Amin Syukur, 2006, *tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika kehidupan)*, (Yogyakarta: LPKSuara Merdeka,) hlm 83.

¹⁸ Ahmad Farid, 2019, *Tazkiyatun Nafs Belajar Memebersihkan Hati*, (Solo: Taqiya Publishing), hlm. 100.

1.7 Metode Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Jenis Penelitian

- a. Dari kategori keilmuan, penelitian ini termasuk dalam bidang keagamaan yang membahas tentang *muhasabah* dalam al-Qur'an dilihat dari segi tafsir.
- b. Dari kategori pendekatan, penelitian ini termasuk pendekatan filosofi dengan menggunakan teknik kualitatif. Yaitu mengumpulkan data sesuai dengan tema yang akan dibahas.
- c. Dari kategori tempat, penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian pustaka (*library research*) yaitu penelitian yang datanya diambil dari bahan-bahan tertulis berupa buku, naskah, dokumen dan lain-lain yang semuanya berkaitan dengan al-Qur'an dan tafsirnya.¹⁹ Penulis tidak mencantumkan ayat-ayat yang menggunakan kata *muhasabah*, karena dalam al-Qur'an tidak ada kata yang langsung menyebutkan kata *muhasabah*, oleh karenanya penulis hanya mencantumkan kata-kata yang ada hubungannya dengan *muhasabah*.

1.7.2 Objek Penelitian

Dalam penelitian tidak lepas dari keberadaan data yang merupakan sumber baku informasi untuk memberikan gambaran lebih detail mengenai obyek penelitian. Sumber data dalam penelitian yang akan dijadikan sebagai obyek penelitian ini dibagi menjadi dua bagian.

¹⁹ Nasruddin Baidan dan Erwati Aziz, *Metodologi Penelitian Tafsir* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar), hlm. 27

- a. Objek primer adalah data yang diambil langsung tangan pertama yaitu kitab *Tafsir al-Quranul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddiqy berkenaan tentang konsep *muhasabah*.
- b. Objek sekunder, adalah sumber data yang dijadikan bahan rujukan pendukung. Adapun objek pendukung yang akan digunakan berupa tafsir *Al-Azhar* karya buya Hamka, *Al-Misbah* karya Prof. Dr. KH. M. Quraish Shihab dan juga karya-karya berupa hadits, artikel, jurnal dan tulisan ilmiah yang dapat melengkapi data-data primer diatas. Diantara literatur-literatur tersebut adalah tulisan-tulisan yang berkaitan dengan *muhasabah*.

1.7.3 Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, proses pengumpulan data yang dilakukan dengan cara dokumentasi, yaitu mengumpulkan data yang berkaitan dengan *muhasabah* dalam kitab *Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddiqy, dan juga kitab-kitab tafsir yang lain seperti tafsir *al-Azhar*, tafsir *Al-Misbah* guna mendapatkan hasil yang mendalam dalam penelitian ini.

1.7.4 Teknik Analisa Data

Penelitian ini bersifat deskriptif-analitik, yaitu menggambarkan data secara objektif dan menjelaskan data yang berkaitan dengan topik pembahasan sesuai dengan keterangan yang didapat lalu menganalisis data. Peneliti dalam hal ini mengumpulkan data penelitian yang terdapat dalam kitab tafsir *Al-Qur'anul Majid An-Nur* karya Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddiqy terhadap ayat-ayat yang membahas tentang *muhasabah* dalam *Al-Qur'an* kemudian menganalisis dengan pendekatan tafsir tematik.

Agar diperoleh hasil yang obyektif dalam penelitian ini, maka diperlukan langkah-langkah yang baik. Teknik analisa data merujuk pada teori Al-Hayy al-Famawi dalam kitab *Al-Bidayah Fii Tafsir Al-Maudhu'i, Dirosah Manhajiyyah Maudhu'iyya* ²⁰ dan Musthofa Muslim dalam kitab *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudhu'i* ²¹ dengan penyesuaian sebagai berikut:

- 1) Menentukan topik masalah (dalam hal ini ayat-ayat yang berkaitan dengan *muhasabah*, menjelaskan makna dan artinya).
- 2) Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan tema.
- 3) Memaparkan penafsiran Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddieqy atas ayat-ayat *muhasabah*.
- 4) Analisa atas penafsiran Prof. Dr. Hasbi Ash-Shiddieqy.
- 5) Menyimpulkan hasil analisa sehingga didapatkan jawaban atas rumusan masalah yang telah ditentukan.

²⁰ Abd Al-Hayy Al-Famawi, 2005, *al-bidayah fii tafsir al-Maudhu'i, Dirosah Manhajiyyah Maudhu'iyya*, (Kairo: Dar ath-Thiba'ah wa an-Nasyr al-Islamiyah), hlm. 48-40.

²¹ Mustafa Muslim, 2000, *Mabahis fi at-Tafsir al-Maudhu'i*, (Damaskus: Dar Al-Qur'an), hlm. 23-29.